

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya strategis untuk mengembangkan kecerdasan, mengembangkan potensi peserta didik dan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, berpengetahuan luas, serta berkarakter baik dan bertanggung jawab. Lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi muda yang siap berbenah, memberikan solusi dan bersaing di abad 21. Pada abad 21 yang dikenal sebagai era globalisasi, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mampu bersaing dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter manusia. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Negara Republik Indonesia, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia ke-IV, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Pendidikan dianggap berhasil apabila tujuannya dapat efektif disampaikan oleh pendidik dan diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga mereka memperoleh manfaat dan mengalami perubahan positif. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Pada saat ini, tantangan utama pendidikan di Indonesia adalah terkait dengan kualitas pendidikan yang tercermin dari prestasi dan hasil belajar. seorang individu dianggap berhasil dalam proses belajarnya jika ia berhasil dalam aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Namun, karena perubahan dalam gaya hidup dan model belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak dapat membangun keseluruhan tiga ranah tersebut. gaya hidup mandiri sering membuat mahasiswa terlena pada aktivitas pergaulan, penggunaan teknologi tanpa batas, dan aktivitas yang tidak kenal waktu. Perubahan gaya belajar dari SMA ke perguruan tinggi juga menjadi tantangan bagi siswa untuk menyesuaikan diri. Akibatnya, timbul tujuan belajar yang berbeda untuk masing-masing mahasiswa (Sari & Mariah, 2017:137).

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu universitas di Medan yang memiliki tujuh fakultas pada program sarjana (S1). Dalam memahami fenomena lebih dalam mengenai keberhasilan belajar mahasiswa di Universitas Negeri Medan, penulis melakukan prapenelitian berupa wawancara mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022. Adapun permasalahan tersebut antara lain; 1) mahasiswa enggan untuk mencari materi selain yang disampaikan oleh dosen dengan tujuan menambah materi dan juga untuk dapat belajar mandiri; 2) mereka sering menumpuk tugas dan mengerjakannya ketika akan dikumpul dengan kebiasaan buruk yang biasa disebut dengan SKS "Sistem Kebut Semalam". Kebiasaan buruk tersebut yang mengakibatkan tugas-tugas yang mereka kerjakan kurang berkualitas. Mahasiswa hanya belajar jika ada bantuan dan dorongan dari orang lain; 3) apabila ada tugas yang sulit, mahasiswa lebih mencari jawaban dari teman dibandingkan mencari sumber belajar untuk menjawabnya; 4) mereka sering merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam menjawab soal ujian meskipun sudah belajar; 5) banyak dari mereka kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat saat berdiskusi

di dalam kelas. Dalam artian mereka takut pendapatnya dianggap tidak penting atau salah; 6) setiap kali ada presentasi di kelas, masih banyak mahasiswa merasa gugup dan takut membuat kesalahan. Sehingga mereka tidak yakin dengan kemampuannya untuk bisa melakukan presentasi dengan baik. Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan pada pengabaian mata kuliah dan penurunan indeks prestasi akademik.

Di sisi lain, berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa selain mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di perkuliahan, ditemukan pula bahwa terdapat mahasiswa stambuk 2022 yang berhasil dalam menjalani perkuliahan dan banyak dari mahasiswa sering dihadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak baik, prestasi belajar mahasiswa tetap stabil bahkan cenderung meningkat, karena memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, selalu berpikir positif dalam setiap kondisi dan situasi, memiliki keyakinan untuk berikap aktif dan mandiri. Bukti pencapaian tersebut terlihat dari indeks prestasi akademik mereka di mana rata-rata IPK mahasiswa di atas 3,40.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Leonard (dalam Ninik Indriyani, Sigit Santoso, 2019) faktor internal terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, karena hal ini merupakan aktivitas belajar berdasarkan

perilaku mandiri yang memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Ananda & Hayati (2020:101-102) menyatakan bahwa kemandirian belajar berarti bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar sendirian dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Ini memungkinkan mereka mengambil tanggung jawab sebagai siswa saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Novia dan Fauziah (2019:3) juga mengatakan bahwa kemandirian belajar berarti siswa melakukan aktivitas dan kegiatan belajar sesuai keinginan mereka sendiri dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Pada dasarnya, kemandirian belajar adalah perilaku individu yang mampu mengambil inisiatif, menjadi aktif, mengatasi masalah dan terlibat dalam proses belajar mereka untuk meningkatkan hasil belajar.

Didukung dengan penelitian Wulandari dan Sari (2019) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Paskita Global Jakarta” bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki keterlibatan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Kemudian, pada penelitian Puspita & Anisatul (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa meskipun masih dibawah 50%.

Disamping kemandirian belajar, faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah efikasi diri. Mahasiswa memiliki keyakinan dalam dirinya atas kemampuan atau kecakapannya untuk melakukan tugas akademik yang akan memengaruhi prestasi belajarnya. Semakin kuat keyakinan seseorang pada kemampuannya, maka semakin besar dan gigih usaha yang

dilakukannya dalam proses belajar. Bandura (dalam Ningsih & Hayati, 2020) efikasi diri adalah dasar tindakan, yang mengacu pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Efikasi diri yang tinggi dapat menumbuhkan sikap gigih pada tugas, fokus pada penyelesaian masalah, menurunnya rasa takut maupun kecemasan dan pengalaman emosional yang positif sehingga akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri sebesar 67,4% dan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain (Sufirmansyah, 2015). Berdasarkan empat sumber efikasi yang dapat membentuk atau meningkatkan efikasi diri seseorang, pengalaman reformasi diidentifikasi sebagai sumber yang paling efektif dalam membentuk efikasi diri yang kuat pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri tidak hanya berasal dari potensi individu, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui pengaruh eksternal.

Kemudian, pada penelitian Hidayatullah (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang” menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI berada pada tingkat hubungan yang kuat dan berpengaruh secara positif dan signifikan yaitu sebesar 0,463. Oleh karena itu, mengembangkan perasaan positif yang tepat tentang efikasi diri dapat membantu meningkatkan prestasi, memupuk keyakinan pada

kemampuan, menumbuhkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa mencapai tujuan yang lebih menantang.

Melihat fakta masih rendahnya kemandirian belajar dan efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 akan menjadi kelemahan lulusan di perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Karena perguruan tinggi adalah jenjang akhir dalam menyiapkan dan menjadikan mahasiswa sebagai *agent of change* yang berkualitas baik untuk masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi mengenai masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.
2. Masih banyak mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 hanya belajar jika ada bantuan dan dorongan dari orang lain.
3. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 kurang percaya dengan kemampuannya sendiri dalam menyampaikan pendapat dan sering merasa gugup ketika sedang presentasi di depan kelas.

4. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 kurang memiliki efikasi diri yang baik dalam mencapai prestasi belajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat penting agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Karena banyaknya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka penulis hanya membatasi pada dua faktor yang mempengaruhi kuat terhadap prestasi belajar yaitu kemandirian belajar dan efikasi diri mahasiswa dalam perkuliahan. Prestasi akademik yang diteliti adalah indeks prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah kemandirian belajar dan pengaruh efikasi diri berpengaruh terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan efikasi diri terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kemandirian belajar dan efikasi diri terhadap indeks prestasi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Selain itu, penelitian ini juga dapat

sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

- b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya menanamkan

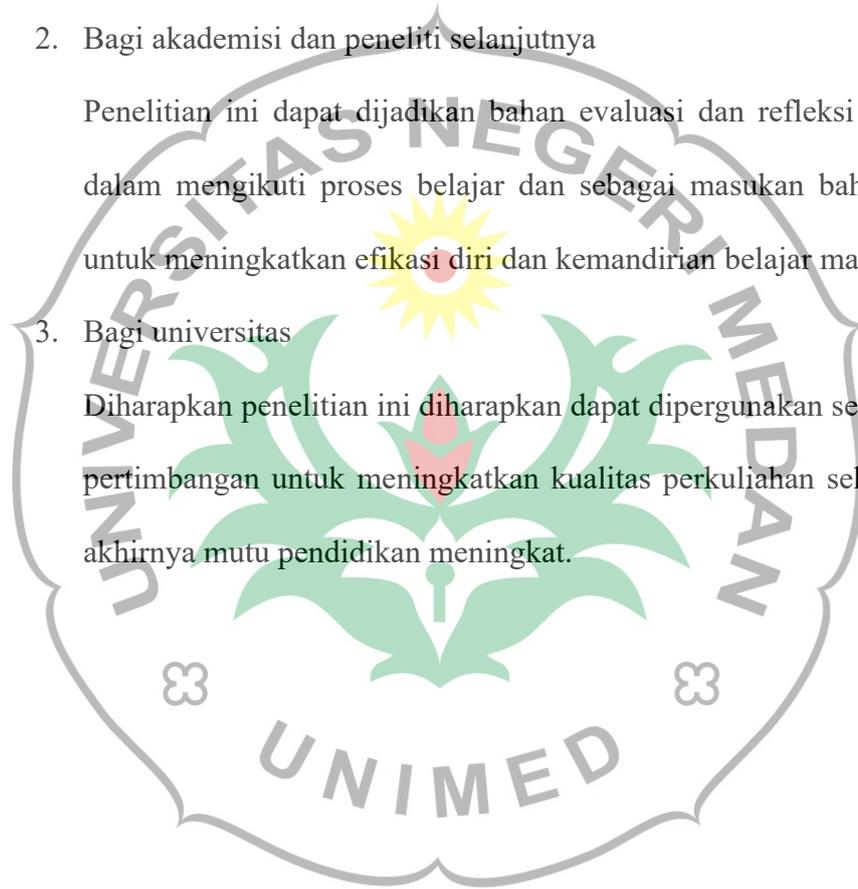
kemandirian belajar dan efikasi diri agar dapat meningkatkan prestasi belajar, juga sebagai bekal untuk kesiapan menjadi seorang pendidik.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi diri sendiri dalam mengikuti proses belajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar mahasiswa.

3. Bagi universitas

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan sehingga pada akhirnya mutu pendidikan meningkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY